



**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022**

Lusiani<sup>1</sup>, Widya Utami Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ [lusianinisa@yahoo.co.id](mailto:lusianinisa@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman profil pelajar pancasila pada siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan serta untuk membuktikan pengaruh bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap pemahaman profil pelajar pancasila pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen* dengan desain *Pre test-post test one group design*. Populasi dari penelitian ini adalah 30 siswa kelas VII-3, pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sebanyak 10 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket profil pelajar pancasila yang berjumlah 35 item pernyataan yang telah valid dan reliabel kemudian data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Data *pre-test* pemahaman profil pelajar pancasila diperoleh skor rata-rata sebesar 87,7 sedangkan data *post-test* diperoleh skor rata-rata sebesar 102. Dari analisis data diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Karena 0,005 lebih kecil dari  $< 0,05$ , artinya "Hipotesis diterima". Kesimpulan penelitian ini adalah "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap pemahaman profil pelajar Pancasila pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan".

**Kata Kunci**

*Bimbingan kelompok, Teknik Modeling, Profil Pelajar Pancasila*

**PENDAHULUAN**

*Pandemic Covid-19* yang telah berlangsung dari akhir tahun 2019 sampai sekarang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dampak yang diakibatkan oleh *virus corona disease* ini begitu besar bagi seluruh sektor kehidupan. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk memutus mata rantai *virus corona*. Seperti kebijakan *social distancing* yang berimbas pada hampir seluruh sektor pendidikan. Pemerintah melalui menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara *daring* diumumkan melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Dengan demikian pembelajaran di rumah secara *daring* diberlakukan pada seluruh tingkatan pendidikan (Komalasari, 2018).

Pembelajaran secara *daring* menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran seharusnya

dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Dengan demikian semua yang dipelajari harus bermuatan pendidikan karakter. Misi utama pendidikan tidak sekadar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik. Misi tersebut tetap harus dijalankan apapun metode pembelajaran yang digunakan baik secara konvensional maupun secara *daring*. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk manusia secara keseluruhan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pandai dalam berpikir, respek dalam bertindak, dan juga melatih setiap potensi diri seseorang agar dapat berkembang kearah yang positif (Amelia Atika, 2020).

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali, karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Diperkuat dengan Perpres 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastuktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan (Katharina, 2017).

Salah satu ajaran yang terkenal dari sang bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara adalah "Sikap orang menjadi guru setiap rumah menjadi sekolah". Mengintegrasikan ajaran beliau dengan tujuan kurikulum 2013, maka setidaknya kita dapat mengambil dua pelajaran. Pertama bahwa setiap anggota keluarga yang lebih dewasa harus dapat mengajarkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kedua bahwa setiap rumah hendaknya menjadi tempat bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak-anak, untuk bisa memperoleh sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupan yang penuh makna dimasa depan. Sikap spiritual dan sosial inilah yang akan membentuk karakter peserta didik (Yuniarwati, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan karakter yang baik itu tidak selalu harus mengandalkan ruang-ruang kelas melalui guru yang secara resmi mengajar di sekolah, namun seyogyanya bisa diperoleh dari orang tua dan orang dewasa

yang ada di rumah dan di sekitarnya (*community based education*)(Setyawati, 2017).

Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. Kondisi ini kemudian menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kreatif, inovatif serta berdaya saing. Terkait pendidikan karakter tersebut kembali Presiden Joko Widodo dalam Pidato Presiden RI pada Sidang Tahunan, 14 Agustus 2020 menegaskan bahwa Sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi. Artinya bahwa pendidikan di Indonesia hasil akhirnya adalah sebuah perubahan. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim dalam Seminar Virtual Nasional PUSAKA, 10 Desember 2020, bahwa semua perubahan yang kita lakukan di sistem pendidikan kita akan berdampak pada yang namanya Profil Pelajar Pancasila(Taufik, 2012).

Menurut Kemendikbud, Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini ditegaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan Sumber Daya Manusia unggul ini harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja(Sanjaya, 2011).

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah profil ideal karakter pelajar di Indonesia yang harus diwujudkan oleh semua pihak melalui enam elemen kunci yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Mandiri, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, Bergotong Royong, dan Kreatif. Sebagaimana diketahui, Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi jiwa dan menjiwai seluruh kehidupan kenegaraan dan kebangsaan bagi manusia yang menghuni tanah air Indonesia. Hal ini secara formal tertuang dalam perjalanan berdirinya Indonesia. Para pendiri bangsa telah melakukan kesepakatan agung dengan meletakkan

Pancasila sebagai titik temu segenap kepentingan bangsa yang terasa hingga sekarang. Menjaga dan melanjutkan kesepakatan agung tersebut adalah konsekuensi logis bagi manusia Indonesia, khususnya Pelajar Pancasila(Hartinah, 2017).

Mengacu pada pengertian di atas maka profil pelajar pancasila mempunyai peran dalam meningkatkan pengembangan karakter pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter yang terdapat dalam profil pelajar pancasila dapat menjadi peserta didik yang bernilai guna. Namun dikarenakan masih terlalu minim pengetahuan peserta didik mengenai profil pelajar pancasila, sehingga peserta didik belum terlalu paham keseluruhan mengenai apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila. Dan lagi juga masih terlalu sedikit sekolah-sekolah yang memperkenalkan dan mengimplementasikan mengenai profil pelajar pancasila.

Hal ini sesuai pengamatan peneliti pada rendahnya pemahaman peserta didik mengenai profil pelajar pancasila. Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan didapatkan hasil bahwa kebanyakan siswa terutama siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan belum mengenal apa itu profil pelajar pancasila, apalagi mereka adalah angkatan pertama diterapkannya profil pelajar pancasila ini, sehingga mereka tidak mengerti bagaimana pengimplemntasian profil pelajar pancasila tersebut pada diri mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Yang mana hal ini didukung oleh pendapat peneliti sebelumnya yang dilakukan Ita Roshita tahun 2014 dengan judul Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling*, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dapat meningkatkan disiplin berpakaian siswa, dengan dibuktikan dari hasil *pretest* yang diketahui bahwa skor yang diperoleh peserta didik sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan hasil rata-rata 2,8. Setelah peseta didik diberikan *treatment* dilakukan kembali *posttest* untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar yang dimiliki dengan hasil nilai rata-rata 3,6. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan peneliti terdahulu maka penulis menggunakan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada profil pelajar pancasila.

Maka berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* diperkirakan dapat meningkatkan pemahaman dan dapat mengimplementasikan profil pelajar

pancasila pada diri peserta didik. Karena melalui teknik modeling diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan profil pelajar pancasil dengan cara mencontoh tingkah laku yang ada dalam diri model(Romlah, 2001).

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi siswa yang ada disekolah, dengan penerapan profil pelajar pancasila. Layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan guru BK sebagai solusi untuk membantu permasalahan *modeling* siswa dalam belajar di sekolah sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

## METODE PENELITIAN

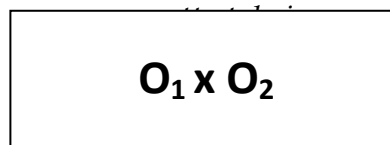
### Desain Penelitan

Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*, yaitu dengan adanya satu kelompok yang diberi perlakuan dan dibandingkan keadaannya dengan sebelum diberi perlakuan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Bagan desain kelompok tunggal pretest-posttes dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar 1**

Desain penelitian *pre eksperimental one group pretest-*

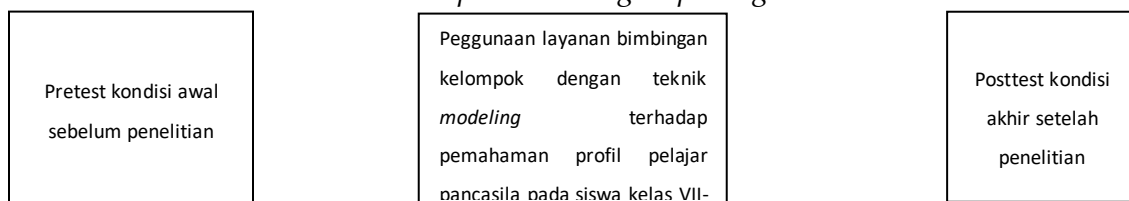


Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*
- O<sub>2</sub> : Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*

**Gambar 2**

*Pretest-posttest one group design*



## **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah bimbingan kelompok teknik *modeling*.
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pemahaman profil pelajar pancasila.

## **Indikator**

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- b. Mandiri
- c. Berkebinekaan Global
- d. Bernalar Kritis
- e. Bergotong Royong
- f. Kreatif

## **Alat**

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada prinsipnya data yang akan diungkap penulis yaitu tentang bimbingan kelompok dengan teknik *modelingt* untuk pemahaman profil pelajar pancasila pada peserta didik. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes dengan menggunakan angket (kuesioner).

## **Teknik Pengumpulan Data**

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup, dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.

Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahan jawaban dari angket yang peneliti buat adalah terbatas dan sudah ditentukan, yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab sautu pertanyaan maupun pernyataan dalam angket penulis menggunakan bentuk jawaban skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Masing-masing item angket mempunyai jawaban dalam bentuk sebagai berikut :

**Tabel 1**  
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Item Positif		Item Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian angket sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/ 2022 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Kisi-Kisi Angket Profil Pelajar Pancasila

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
				+	-	
1	Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	• Akhlak beragama	1	6	2
			• Akhlak pribadi	2	7	2
			• Akhlak kepada manusia	3	8	2
			• Akhlak kepada alam	4	9	2
			• Akhlak bernegara	5	10	2
		1. Mandiri	• Kesadaran diri	11	13	2
			• Regulasi diri	12	14	2
		2. Berkebinekaan Global	• Mengenal dan menghargai budaya	15	18	2
			• Kemampuan komunikasi interkultural	16	19	2
			• Refleksi dan	17	20	2

			bertanggungjawab dalam kebinekaan			
		3. Bernalar Kritis	• Memproses informasi	21	25	2
			• Menganalisis penalaran	22	26	2
			• Proses berpikir	23	27	2
			• Mengambil keputusan	24	28	2
		4. Bergotong Royong	• Kolaborasi	29	32	2
			• Kepedulian	30	33	2
			• Berbagi	31	34	2
		5. Kreatif	• Menghasilkan gagasan	35	38	2
			• Menghasilkan karya	36	39	2
			• Tindakan yang orisinal	37	40	2
		<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

### Uji Validitas

adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur oleh penulis dan dapat mengungkap data dari variabel yang akan diteliti.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti lebih dahulu mencobakan instrumen tersebut kepada siswa di luar subjek penelitian. Menurut Arikunto, (2015) teknik yang digunakan untuk menghitung validitas adalah teknik *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefesien korelasi
- $N$  : Jumlah responden
- $X$  : Skor responden untuk tiap item
- $Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$  : Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah standar distribusi Y



$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y.

### Uji Reliabilitas

Instrument yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya, reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah kebenaran alat ukur tersebut sesuai dan cocok untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Formula yang digunakan untuk menguji reabilitas instrument dalam penelitian adalah Alpha menurut Arikuto, S. (2017) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument  
 $k$  = Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = Varians total

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, maka penelitian ini menggunakan statistik non parametrik untuk uji hipotesis. Alasan penggunaannya adalah karena sampel peneliti berukuran kecil. Pada uji ini peneliti menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat pengaruh sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Jika jumlah harga mutlak yang paling kecil, lebih kecil atau sama dengan harga nilai kritis untuk uji Wilcoxon, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Yusuf Muri, 2019). Dengan taraf signifikansi 5 % atau 0.05. Pemberian perlakuan dapat dikatakan signifikan jika taraf sigifikansinya lebih dari 0.05. Sedangkan dapat dikatakan tidak sama jika taraf siginifikansinya kurang dari 0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Coba Intrument

Pelaksanaan uji instrumen angket profil pelajar pancasila pada siswa dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, mengingat keadaan sekarang semenjak *pandemic Covid-19* yang mengharuskan mengikuti peraturan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan jaga jarak. Uji coba istrumen diberikan kepada 30 orang siswa diluar dari kelas VII-3. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta

kesediaan siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya dan terbuka sebab dalam angket tersebut tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya kemudian skor yang merupakan pilihan pada setiap butir angket ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS 23.

### Hasil Uji Validitas

Uji coba angket ini disebarakan pada 30 siswa kelas VII-1, diluar dari kelas VII-3, yang berfungsi untuk mengetahui apakah intrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data sikap tanggung jawab siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh soal yang valid dari 40 item adalah 35 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 5 item butir angket yaitu item nomor 3,5,14,18 dan 40. Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir soal nomor 3 diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,753 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,753 > 0,361$ ) pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahawa item nomor 1 adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Menurut Daniel (2021) dalam buku Tunas Pancasila, terdapat indikator-indikator profil pelajar pancasila, yaitu:

**Tabel 3 :**  
Kisi-Kisi Angket Profil Pelajar Pancasila

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
				+	-	
1	Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	• Akhlak beragama	1	6	2
			• Akhlak pribadi	2	7	2
			• Akhlak kepada manusia		8	1
			• Akhlak kepada alam	4	9	2
			• Akhlak bernegara		10	1
		6. Mandiri	• Kesadaran diri	11	13	2

			• Regulasi diri	12		1
	7. Berkebinekaan Global		• Mengenal dan menghargai budaya	15		1
			• Kemampuan komunikasi interkultural	16	19	2
			• Refleksi dan bertanggungjawab dalam kebinekaan	17	20	2
		8. Bernalar Kritis		• Memproses informasi	21	25
			• Menganalisis penalaran	22	26	2
			• Proses berpikir	23	27	2
			• Mengambil keputusan	24	28	2
	9. Bergotong Royong		• Kolaborasi	29	32	2
			• Kepedulian	30	33	2
			• Berbagi	31	34	2
	10. Kreatif		• Menghasilkan gagasan	35	38	2
			• Menghasilkan karya	36	39	2
			• Tindakan yang orisinal	37		1
	<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>17</b>	<b>35</b>

**Tabel 4**

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Butir	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,753	0,361	Valid
2	0,485	0,361	Valid
3	0,354	0,361	Tidak Valid
4	0,454	0,361	Valid
5	0,125	0,361	Tidak Valid
6	0,742	0,361	Valid

7	0,690	0,361	Valid
8	0,582	0,361	Valid
9	0,575	0,361	Valid
10	0,630	0,361	Valid
11	0,690	0,361	Valid
12	0,711	0,361	Valid
13	0,627	0,361	Valid
14	0,355	0,361	Tidak Valid
15	0,672	0,361	Valid
16	0,563	0,361	Valid
17	0,514	0,361	Valid
18	-0,520	0,361	Tidak Valid
19	0,528	0,361	Valid
20	0,570	0,361	Valid
21	0,446	0,361	Valid
22	0,505	0,361	Valid
23	0,598	0,361	Valid
24	0,424	0,361	Valid
25	0,715	0,361	Valid
26	0,411	0,361	Valid
27	0,629	0,361	Valid
28	0,517	0,361	Valid
29	0,428	0,361	Valid
30	0,587	0,361	Valid
31	0,697	0,361	Valid
32	0,737	0,361	Valid
33	0,596	0,361	Valid
34	0,635	0,361	Valid
35	0,722	0,361	Valid
36	0,642	0,361	Valid
37	0,779	0,361	Valid
38	0,626	0,361	Valid
39	0,477	0,361	Valid
40	-0,050	0,361	Tidak Valid

### Analisis Data Penelitian

Setelah diketahui jumlah skor angket profil pelajar pancasila pada siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*:

N = 30

Skor maksimal = 138

Skor minimal = 76

Range (R) = 62

Mean = 111

SD = 20

Maka kategori angket profil pelajar pancasila pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* adalah terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
Pengkategorisasian

Rendah	$X < 92$
Sedang	$92 \leq x < 131$
Tinggi	$X \geq 131$

**Tabel 6**

Kategori Data SPSS Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	20,0	20,0	20,0
Sedang	18	60,0	60,0	80,0
Tinggi	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

### Hasil Data *Pre-test* Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Hasil perhitungan data *pre-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**

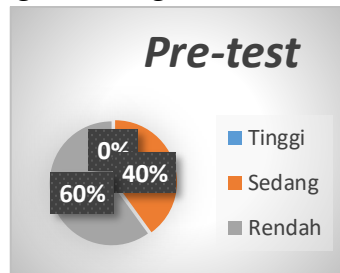
Hasil *Pre-test* Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Nama	Skor	Kategori
AD	92	Sedang
AH	92	Sedang
AM	82	Rendah
AT	76	Rendah
DR	85	Rendah
EV	91	Rendah
KL	80	Rendah
MH	96	Sedang

MR	93	Sedang
MT	90	Rendah
<b>Jumlah : 877</b>		
<b>Rata-rata : 87,7</b>		
<b>Standar Deviasi : 7</b>		

**Gambar 3**

Persentase *Pre Test* Tingkat Kategori Pemahaman Profil Pelajar Pancasila



### Hasil Data *Post-Test* Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah responden 10 orang yaitu responden dengan 6 kategori rendah dan 4 kategori sedang. Hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**

Hasil *Post-test* Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
AD	102	Sedang
AH	107	Sedang
AM	98	Sedang
AT	103	Sedang
DR	100	Sedang
EV	101	Sedang
KL	99	Sedang
MH	104	Sedang
MR	106	Sedang
MT	100	Sedang
<b>Jumlah : 1020</b>		
<b>Rata-rata : 102</b>		
<b>Standar Deviasi : 3</b>		

## KESIMPULAN

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon: Jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima Jika nilai Asymp.Sig > 0,05. Maka Hipotesis ditolak Disamping itu pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka "Hipotesis diterima". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman profil pelajar pancasila pada siswa kelas VII-3 di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* sangatlah rendah dengan nilai rata-rata 87,7. Ada peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dengan nilai rata-rata sebesar 102. Ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap pemahaman profil pelajar pancasila pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda jemono dan Ibunda Naseh serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Widya Utami Lubis, M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Atika, M. (2020). Setting Outdoor Untuk Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Pena Kreatif*, 10 (10), 65.
- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Gantina Komalasari, D. (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Indeks.
- Hartinah, S. (2017). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Refika Aditama.
- korohama Katharina, D. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6 (1).
- Nanik Setyawati. (2017). *Analisis Kesalahan Ngebahas Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Cet.20)*. Alfabeta.

Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.

Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI APh 1 SMK N I Cepu Semester Gasal Tahun 2017 / 2018. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5 (1).